

**ANALISIS FUNGSI DAN TUJUAN INTERNAL AUDITOR DALAM
PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERN UNTUK
MEMAKSIMALKAN KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Salah Satu BUMN di Kota Medan)**

Duma Megaria Elisabeth

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

duma0803@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah fungsi dan tujuan internal auditor pada salah satu BUMN di kota Medan dalam melaksanakan pengendalian intern terhadap kinerja manajemen sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Fungsi audit internal membantu manajemen dalam meningkatkan kontrol internal terhadap kegiatan operasional, pelaporan, dan kepatuhan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan langsung (*observasi*) ke salah satu BUMN di kota Medan, dan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari laporan-laporan yang sudah ada. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan audit internal salah satu BUMN di kota Medan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut. Internal auditor pada salah satu BUMN di kota Medan melakukan pemeriksaan terhadap segala aspek yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan. Karena pemeriksaan dilakukan secara luas, maka internal auditor dapat menemukan berbagai kelemahan yang mungkin terjadi atas kebijakan manajemen mengenai pengelolaan perusahaan.

Kata Kunci: Fungsi dan Tujuan Internal Auditor, Pengendalian Intern, Kinerja Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan, pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan, dan dapat dilakukan melalui suatu sistem yang disebut dengan Sistem Pengawasan Intern atau *Internal Control System*. Sistem pengawasan intern perusahaan bertujuan untuk mengamankan harta benda perusahaan, menjamin ketelitian maupun kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi kinerja beserta tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan kebijakan pimpinan perusahaan melalui rencana organisasi, dan metode maupun teknik yang serasi. Aktivitas pengendalian intern merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting di dalam perusahaan, karena merupakan aktivitas pengendalian dalam perusahaan terutama pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan. Oleh karena itu apabila terjadi pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan kerugian yang besar untuk

perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan maka diperlukan staf audit internal yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian intern dalam aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen khususnya kepatuhan manajemen khususnya kepatuhan manajemen perusahaan (Elisabeth:2015).

Tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para karyawan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu audit internal akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Agar auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat memberikan hasil kerja yang optimal, maka internal auditor harus memiliki kebebasan atau independensi yang memadai terhadap bagian yang diauditnya. Sikap ini mutlak harus dipertahankan

dalam melaksanakan fungsinya sehingga pihak manajemen melalui informasi yang diberikan kepadanya dapat mengikuti setiap perkembangan yang terjadi dalam perusahaan, dan juga manajemen dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Salah Satu BUMN di Kota Medan adalah perusahaan pelayanan nasional yang menyediakan jasa angkutan transportasi laut meliputi jasa angkutan penumpang dan muatan barang antar pulau yang memperoleh pendapatan melalui jasa penjualan tiket kapal laut. Salah Satu BUMN di Kota Medan dalam melakukan aktivitas pelayanannya tidak terlepas dari pengawasan intern yang dilaksanakan oleh bagian *Internal Control Staff* yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan mempunyai auditor internal untuk menilai dan mengevaluasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yaitu departemen SPI (*Satuan Pengawas Internal*). Auditor membantu pimpinan memberikan saran perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi maupun tindakan pencegahan agar seluruh kegiatan berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Internal audit merupakan bagian dari sistem pengendalian internal maka ada kalanya audit internal baik belum tentu pengendalian internalnya baik. Hal tersebut dikarenakan manajemen lambat dalam menerapkan tindakan koreksi yang harusnya dilakukan. Risiko potensial yang terjadi bahwa adakalanya kesalahan dalam pencatatan kwitansi yang dikeluarkan/dicetak tidak memberikan harga yang benar atau tidak memberikan jumlah/kuantitas tiket yang akan dikirimkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah laporan mingguan operasional kantor cabang yang akan diaudit oleh *Internal Control* terkadang mengalami keterlambatan sehingga hal-hal penting yang perlu segera dilaporkan kepada kepala cabang tidak segera dapat

diketahui untuk melakukan tindakan lebih lanjut. Oleh karena itu auditor melakukan internal audit untuk menilai dan menjaga agar sistem pengendalian internal benar-benar dilaksanakan. Untuk itu penulis mencoba untuk menulis skripsi dengan judul “Analisis Fungsi dan Tujuan Internal Auditor dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern untuk Memaksimalkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Salah Satu BUMN di Kota Medan) ”.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Berikut beberapa pengertian audit menurut beberapa ahli yang menyatakan bahwa:

Menurut Alvin A. Arrens dan James K. Loebbecke (2014:1), audit adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut *American Accounting Association (AAA) Commite On Basic Auditing Concept* (2014:7) memberi definisi audit sebagai berikut: suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:5) memberikan definisi bahwa audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menepatkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-

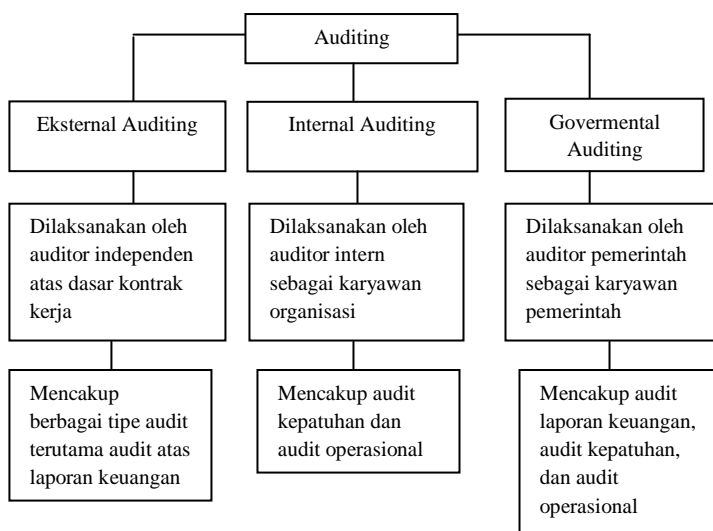
hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Tipe Auditor

Berikut ini pembahasan mengenai tipe-tipe auditor menurut Mulyadi dan Kanaka (2014:29) Tipe-tipe auditor dibedakan menjadi tiga, yaitu auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor intern.

1. Auditor independen
2. Auditor pemerintah
3. Auditor Intern

Gambar 2.1
Tipe Audit, Auditor, dan Pekerjaan Mereka



Sumber: Mulyadi. *Auditing*. Buku Kesatu Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat. 2014.

Pengertian Pengendalian Intern

American Insitute of Certified Public Acoountants – AICPA (2013:33) telah merevisi pernyataan tentang pengendalian internal, yang berlaku efektif untuk audit laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Jauari 1997. Revisi AICPA sebagai berikut:

“pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya-yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar

mengenai pencapaian tujuan pada hal-hal berikut ini:

- a) keandalan pelaporan keuangan;
- b) efektivitas dan efisiensi operasi; dan
- c) ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sebelumnya, istilah yang dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern, dan struktur pengendalian intern. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern.

IAPI (2011:319) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manjamen dan personel lain entitas-yang didesain untuk memberi keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a) keandalan pelaporan keuangan
- b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan
- c) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku

Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian intern memiliki tujuan yang sangat penting bagi setiap organisasi kecil maupun besar. Manajer tidak dapat mengawasi secara pribadi segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi mereka harus mendelegasikan kewenangannya kepada bawahan yang berfungsi sebagai wakilnya. Bawahan tersebut akan diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Seiring dengan pemberian tanggung jawab muncul pula akuntabilitas, yang membutuhkan bahan bukti bahwa tugas yang dibebankan telah diselesaikan. Bukti tersebut biasanya dalam bentuk laporan yang membandingkan hasil aktual dengan yang direncanakan.

Berikut ini penjelasan mengenai ketiga tujuan dari pengendalian intern yaitu:

1. Efektifitas dan efisiensi operasi

Pengendalian dalam organisasi dimaksudkan untuk mendorong efektivitas dan efisiensi dari pengguna sumber daya, termasuk tenagakerja, untuk memberikan keyakinan dan pencapaian tujuan organisasi.

2. Keandalan pelaporan keuangan.
Manajemen memiliki tanggung jawab untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara jujur sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.
Organisasi diwajibkan mengiuti hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa diantaranya berhubungan dekat dengan akuntansi, seperti peraturan perpajakan.

Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Menurut Menurut Jusuf (2013:321), dalam bukunya jasa audit dan *assurance* komponen pengendalian internal COSO terdiri dari hal-hal berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)
2. Penaksiran risiko (*risk assessment*)
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*)
4. Informasi dan komunikasi (*informasi and communication*)
5. Pemantauan (*monitoring*)

Kinerja Perusahaan

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan yakni memperoleh keuntungan. Organisasi dapat beroperasi karena kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh para karyawan yang ada di dalam organisasi tersebut. Menurut Edy Sutrisno (2016) dalam buku Budaya Organisasi Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas dan Efisiensi
2. Otoritas dan Tanggung Jawab
3. Disiplin

4. Inisiatif

Syarat-Syarat Pengukuran Kinerja yang Berkualitas

Menurut Wayan Bagia (2015:162) dalam melaksanakan pengukuran kinerja bahwa syarat yang harus dipenuhi agar dapat mengukur kinerja yang berkualitas adalah kongruen strartegik, relevansi, sensitivitas, reliabilitas, akseptabilitas, dan kepraktisan.

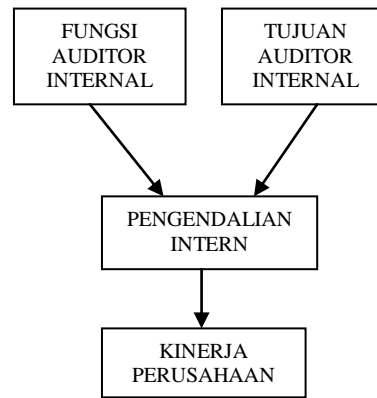
1. Kongruen strategik, merupakan keberadaan pada tingkat mana sistem manajemen kinerja mendapatkan kinerja yang sejalan dengan strategi, tujuan, dan budaya organisasi.
2. Relevansi, yaitu penilaian harus menunjukkan kejelasan hubungan antara standar kinerja yang harus dicapai karyawan dengan tujuan organisasi dan kejelasan antara deskripsi tugas dengan item penilaian yang tertera dalam formulir evaluasi.
3. Sensitivitas yaitu sistem penilaian kinerja harus menunjukkan kemampuan untuk membedakan kinerja yang efektif dan kinerja yang tidak efektif.
4. Reliabilitas yaitu pengukuran yang menunjukkan tingkat dimana kriteria menghasilkan hasil yang konsisten kapan dan dimanapun terhadap subjek dan objek yang sama.
5. Akseptabilitas yaitu prinsip yang harus dipertimbangkan oleh semua pihak yang berkepentingan baik manajer maupun nonmanajer agar tidak menimbulkan kesan bahwa penilaian berlangsung kurang terbuka dan hasil penilaian ini harus diterima semua pihak sebelum diambil keputusan sukses atau tidaknya seorang karyawan yang menjalankan tugas.
6. kepraktisan yaitu penilaian harus diwujudkan dalam bentuk daftar aspek kinerja yang dapat dievaluasi dan skala hasil-hasilnya yang mudah dilaksanakan dan dimengerti oleh karyawan.

Hubungan Audit Internal dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Audit internal dengan pengendalian intern (*internal control*) memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain karena dengan adanya pemeriksaan internal suatu perusahaan akan dapat meningkatkan efektifitas dalam pengendalian internal, hal ini khususnya adalah kinerja perusahaan. Fungsi audit internal dan efektifitas pengendalian internal mengungkapkan bahwa mayoritas penelitian menyelidiki faktor-faktor penentu dan / atau konsekuensi ekonomi dari efektifitas ICFR (Rice and Weber,2012). Berfokus padatujuan pelaporan mengarah pada pemahaman yang tidak lengkap tentang IAF dan efektifitas pengendalian internal, karena kegiatan pengendalian terkait ke tiga tujuan harus saling mendukung atau tumpang tindih (COSO, 2011). Sebuah studi terbaru oleh Feng et al. (2015) mendukung ini saling ketergantungan dengan mendokumentasikan hubungan positif antara efektifitas ICFR dan operasi perusahaan. Mereka menemukan perusahaan yang memiliki kelemahan pada pengendalian persediaan memiliki rasio perputaran persediaan yang lebih rendah dan cenderung mengalami penurunan nilai.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berisi alasan atau argumentasi ilmiah deduktif sehingga dengan mengikuti alasan itu secara logika dapat dimulai dari masalah sampai pada hipotesis penelitian. Setiap masalah mempunyai segmentasi sendiri untuk sampai ke hipotesis, yang merupakan inti dari permasalahan. Berikut gambar dibawah ini melukiskan bagan alur kerangka berpikir dari penelitian tersebut.



Gambar 2.2
Bagan Alur Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun proposal ini adalah metode kualitatif, menurut Sugiyono (2013:14) metode kualitatif adalah yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, yaitu terdiri tanya jawab atas uraian tugas, tanya jawab atas kinerja,targaet dan capaian karyawan pada perusahaan tersebut, data laporan keuangan dan laporan audit baik laporan audit eksternal dan internal.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang diperlukam dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan dua teknik, yaitu:

1. Penelitian lapangan,yaitu penulis mengadakan pengamatan diperusahaan untuk mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan materi skripsi ini. Penelitian lapangan

dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan langsung (*observasi*), yaitu berdasarkan pengamatan langsung ke salah satu BUMN di kota Medan dengan melihat kegiatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengambil atau mengumpulkan data dari laporan-laporan yang sudah diolah sebelumnya. Laporan tersebut berupa laporan audit, serta sejarah dan struktur organisasi perusahaan.
2. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan buku-buku dan literatur-literatur di perpustakaan dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penting guna melengkapi hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode komparatif.

1. Metode deskriptif

Metode ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk merumuskan dan mengumpulkan data secara rinci dan digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

2. Metode komparatif

Metode ini merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang dipelajari di perkuliahan dengan praktek yang terjadi dilapangan, dan kemudian diambil kesimpulan terhadap data-data yang telah dianalisa tersebut.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian terhadap Internal Auditor

BUMN ini beralamat di Jalan Gunung Krakatau No. 17A Telp 1: (061) 6629382, 6629387 dan fax (061) 6610047 dan dari hasil penelitian terdapat bagian Satuan Pengawasan Internal (SPI). SPI merupakan aparat pengawasan internal yang berperan untuk membantu manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan dan juga merupakan mitra strategis bagi manajemen dalam rangka peningkatan kinerja operasional perusahaan.

Didalam Undang-undang 19/2003 mengenai BUMN sebagaimana diatur lebih lanjut dalam PP 45/2005 perihal Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran BUMN, diatur mengenai eksistensi, tugas dan tanggung jawab serta pelaporan SPI sebagai berikut:

Pada setiap BUMN dibentuk SPI yang dipimpin seorang kepala yang bertanggung jawab kepada direktur utama. SPI bertugas untuk:

1. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pemeriksaan operasional dan keuangan BUMN, menilai pengendalian, pengelolaan dan saran-saran perbaikannya
2. Memberikan keterangan tentang hasil pemeriksaan atau hasil pelaksanaan tugas SPI kepada direktur utama.
3. Memonitor tindak lanjut atas hasil pemeriksaan yang telah dilaporkan.

Fungsi dan Tujuan Internal Auditor

Adapun fungsi dari internal auditor yang ada pada BUMN tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan baik tidaknya *internal control* dengan memperhatikan pemeriksaan fungsi dan apakah prinsip akuntansi benar-benar telah dilaksanakan.
2. Mengawasi ketaatan pada syarat-syarat yang telah ditentukan oleh anggaran dasar dan undang-undang.
3. Menyarankan perbaikan dalam bidang kebijaksanaan prosedur dan struktur organisasi.

Dari fungsi internal auditor yang telah diuraikan diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa pada dasarnya internal auditor pada BUMN ini adalah untuk mengawasi pelaksanaan sistem pengawasan intern dan memberikan saran perbaikan kepada manajemen apabila ditemukan kelemahan dan penyimpangan baik yang terdapat pada sistem tersebut, maupun dalam pelaksanaannya.

Tujuan Internal Auditor

Tujuan internal auditor yang terdapat pada BUMN ini adalah memberikan pelayanan kepada organisasi, dalam rangka membantu semua anggota organisasi dalam perusahaan. Bantuan yang diberikan sebagai tujuan akhir adalah agar semua karyawan perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara efektif dan efisien. Disamping itu, auditor internal membantu manajemen dalam mencari kemungkinan yang terbaik (*best possible*) dalam penggunaan modal secara efektif dan efisien. Semua bantuan pemeriksaan intern tersebut diberikan melalui analisis, penilaian, saran, bimbingan, dan informasi mengenai aktivitas yang diperiksanya.

Standar Profesi Internal Audit. Tanggung jawab dari bagian SPI adalah:

1. Menyusun Rencana Kerja Audit (RKA)
2. Menyusun pedoman, mekanisme kerja SPI dan prosedur audit yang berbasis risiko
3. Melaksanakan Rencana Kerja Audit termasuk penugasan khusus/investigasi dari direktur utama.
4. Menjaga integritas dan objektivitas serta bertindak secara profesional termasuk menjamin tidak terdapat benturan kepentingan anggota SPI dengan kegiatan yang diaudit.

Bagian SPI pada BUMN ini berada terpisah dari bagian lainnya, dimana bagian SPI langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Pemisahan SPI ini memberikan dampak yang positif bagi pelaksanaan audit. Karena dengan terpisahnya bagian audit internal, maka

independensi dari seorang auditor internal tidak perlu diragukan lagi.

Internal Auditor dalam BUMN ini memiliki Program Kerja Audit (PKA), yaitu langkah-langkah yang sistematis dan terinci dari prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan auditor untuk mencapai tujuan dari auditnya. PKA disusun oleh ketua tim dan disetujui oleh pengawas wilayah, selanjutnya PKA tersebut akan disampaikan kepada kepala bagian.

Setelah melaksanakan audit, maka internal auditor akan membuat Laporan Hasil Audit (LHA). Setelah LHA disusun, maka LHA tersebut akan diepriksa kembali oleh pengawas wilayah sebelum disetujui oleh kepala bagian dan kemudian akan disampaikan kepada direktur utama.

Dari pembahasan yang telah diuraikan, penulis berpendapat bahwa internal audit pada perusahaan ini telah berjalan dengan baik. Internal audit yang memadai dapat meminimalisirkan resiko audit pengendalian dalam melakukan audit karena independensi dan kompetensi auditor dalam melaksanakan tugasnya yakni pengendalian intern dapat memaksimalkan kinerja operasional perusahaan tersebut.

Pembahasan Unsur-unsur Pengendalian Intern

Berdasarkan observasi yang dilakukan di BUMN ini, penulis menganalisis unsur-unsur pengendalian intern pada perusahaan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

- a. BUMN ini memiliki bagaian Satuan Pengawasan Internal yang sangat baik yang berperan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan juga merupakan mitra strategis bagi manajemen dalam rangka peningkatan kinerja operasional perusahaan.
- b. BUMN ini memiliki struktur organisasi yang jelas seperti masing-masing dari karyawan sudah memiliki uraian tugas dan tanggung jawab untuk dilaksanakan agar setiap karyawan dapat fokus terhadap tugas dan tanggung jawabnya

sehingga efektifitas dan efisiensi kinerja operasional perusahaan dapat dicapai.

- c. Manajemen perusahaan akan memberikan sanksi terhadap karyawannya yang melakukan pelanggaran atau melakukan tindakan yang tidak terpuji. Kondisi tersebut menggambarkan keefektifan dalam menaati peraturan perusahaan.

Dari ketiga indikator yang ada pada lingkungan pengendalian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan pengendalian pada BUMN ini sudah berjalan dengan efektif.

Penilaian Risiko

- a. Dalam penilaian risiko salah saji yang disebabkan oleh perusahaan dalam lingkungan operasi, manajemen sudah melakukannya dengan efektif.
- b. Manajemen melakukan penilaian risiko atas kemungkinan salah saji pencatatan transaksi yang meliputi kejadian-kejadian yang timbul karena keterlambatan penyetoran dan sebagainya.

Dari hasil kedua indikator yang terdapat dalam penilaian risiko ini, maka penulis berpendapat bahwa penilaian risiko pada BUMN ini sudah berjalan dengan efektif.

Sistem Informasi

- a. Pengupdate-an teknologi dan sistem informasi pada perusahaan ini dilakukan dengan efektif terbukti dari digunakannya sistem informasi komputrisasi dalam penggajian dan pengupahan dan juga digunakannya sistem *e-ticketing* yang dilakukan perusahaan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi calon penumpang kapal.
- b. Penyediaan informasi pada perusahaan sudah berjalan dengan efektif dimana seluruh informasi dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan, dengan cara

mengunjungi website: www.pelni.co.id, dimana dalam website ini perusahaan menyediakan informasi mengenai profil perusahaan, informasi kedatangan dan keberangkatan kapal, hingga pemesanan tiket kapal.

Dua indikator diatas menunjukkan bahawasanya sistem informasi dan teknologi pada perusahaan ini sudah berjalan dengan efektif.

Aktivitas Pengendalian

- a. Dalam penerimaan karyawan, perusahaan melakukan penyeleksian, atau mengadakan tes terlebih dahulu. Tes tersebut dilakukan agar perusahaan tidak salah dalam menerima karyawan. Perusahaan mengharapkan agar mendapatkan karyawan yang berkompeten yang dapat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Penerimaan karyawan dalam perusahaan ini sudah berjalan dengan efektif.
- b. BUMN ini telah menerapkan sistem pengendalian absensi karyawan dengan efektif. Pengendalian absensi diperlukan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan membrikan kepastian bahwa karyawan bekerja sesuai dengan waktu kerja yang ditetapkan perusahaan.
- c. Perusahaan telah menjalankan peraturan lembur secara efektif dimana kepala departemen yang bersangkutan melakukan pemeriksaan apakah lembur yang dilakukan karyawannya benar-benar dibutuhkan perusahaan atau tidak.

Berdasarkan keempat indikator diatas menunjukkan aktivitas pengendalian pada perusahaan ini sudah berjalan dengan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan dan kepustakaan dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SPI (internal auditor) pada BUMN ini dapat melakukan pemeriksaan dengan leluasa karena dapat dilihat dari ruang lingkup hasil pemeriksaan yang ada dalam laporan tanggapan audit internal.
2. Fungsi dan tujuan dari SPI (internal auditor) pada BUMN ini mampu memberikan berbagai temuan dari kelemahan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan.
3. Kedudukan SPI (internal auditor) pada BUMN ini berada dibawah direktur utama dan mempunyai tugas membantu direktur utama untuk mengadakan penilaian atas pengendalian intern dan pelaksanaannya pada bidang dan unit kerja di lingkungan perusahaan serta memberikan saran-saran perbaikan.
4. SPI (internal auditor) pada BUMN ini telah berfungsi sebagai pemberi informasi, dan pendorong dilakukannya tindakan korektif serta alat untuk mengambil kesimpulan.
5. Unsur-unsur pengendalian intern pada BUMN ini telah berjalan dengan baik sebagaimana semestinya.

Saran

Setelah menguraikan pembahasan dan mengemukakan kesimpulan terhadap BUMN ini, khususnya pada bagian Satuan Pengawasan Internal, penulis memberikan saran-saran yang dapat digunakan atau menjadi bahan pertimbangan bagi BUMN ini sebagai berikut:

1. Sebaiknya, pendidikan dan pelatihan bagi personal auditor internal perlu diperhatikan, tidak hanya pada masalah *auditing* saja, tetapi juga mencakup bidang perpajakan, statistik, dan moneter serta fungsi-fungsi manajemen dalam rangka untuk mempersiapkan tim audit yang *qualified*.
2. Untuk meningkatkan kualitas pengendalian intern, diharapkan manajer lebih memperhatikan proses komunikasi kepada para pegawainya secara menyeluruh agar terdapat

pemahaman yang sama atas kegiatan operasionalnya. Sebaiknya, manajer melakukan pengevaluasian kinerja jangan hanya satu bulan sekali, akan lebih baik apabila setiap minggu atau setiap dua minggu sekali diadakan pengevaluasian kerja.

3. Dalam pelaksanaan audit internal pada BUMN ini sebaiknya tidak memberitahukan kepada objek yang diteliti bahwa akan diadakan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar didapat suatu kondisi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dengan demikian dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan atau kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), 2008. *Managing the Business Risk of Fraud: A Practical Guide*. Also sponsored by the Institute of Internal Auditors and Association of Certified Fraud Examiners.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bagia, Wayan. 2015. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Boulescu, M.(2003) *Financial Audit and Financial Control National Normative Benchmark*, Ed. Economica, Bucuresti.
- Chen, C.Y., Lin, C.J., Lin, Y.C., 2008. Audit partner tenure, audit firm tenure, and discretionary accruals: does long auditor tenure impair earnings quality? *Contemp.Account. Res.* 25 (2), 415–445.
- Edi Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Elisabeth, Megaria Duma 2015, Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Perusahaan *Jurnal*, Universitas Methodist Indonesia, Medan.
- Halim, Abdullah. 2014. *Auditing 2 Dasar-Dasar Prosedur Pengauditan Laporan*

- keuangan. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Mulyadi.2014. *Auditing* Buku 1 Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence. B. 2005. *Auditing Internal Sawyer*. Buku 1. Edisi 5. Penerjemah Desi Adharani . Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Penerbit CAPS (Center of Academic Publishing Service): Yogyakarta.
- Petrascu Daniella and Tamas Attila. 2013. *Internal Audit versus Internal Control and Coaching*. Journal of International Economic Conference of Sibiu. Romania.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013. *Pengendalian Internal*. Jakarta: Havarindo.
- . 2013. *Internal Audit and Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Havarindo.
- . 2015. *Memahami internal dan operasional auditing*. Jakarta: Penerbit Havarindo.
- Yu-Tzu Chang, Hanchung Chen , Rainbow K. Cheng , Wuchun Chi. *The Impact of Internal Audit Attributes on the Effectiveness of Internal Control Over Operations and Compliance*. 2019. Jurnal of Contemporary Accounting & Economics.